

## Analisis Pengaruh Self Efficacy dalam Peningkatan Kemampuan Maharah Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Nugraha Rio Wijaya Iswanto<sup>1</sup> Novianda Rezki Putri<sup>2</sup> Edi Suyanto<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,  
Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [nugrahario.student01@gmail.com](mailto:nugrahario.student01@gmail.com)<sup>1</sup> [noviandarezki@gmail.com](mailto:noviandarezki@gmail.com)<sup>2</sup>  
[edisuyanto244345@gmail.com](mailto:edisuyanto244345@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh self-efficacy terhadap peningkatan kemampuan berbicara (maharah kalam) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di STAIN Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan angket self-efficacy dan tes maharah kalam sebagai instrumen pengumpulan data, yang kemudian dianalisis secara statistik menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara mahasiswa, dengan nilai t hitung (3,786) yang lebih besar dari t tabel (2,364) dan nilai signifikansi (0,005) lebih kecil dari 0,10. Pengalaman positif dalam berbicara bahasa Arab, seperti keberhasilan dalam presentasi dan dukungan dari teman sekelas dan dosen, meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mahasiswa untuk berlatih lebih intensif. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan self-efficacy sebagai strategi untuk mengatasi hambatan psikologis dalam pembelajaran bahasa Arab, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kompetensi berbicara mahasiswa secara signifikan.

**Kata Kunci:** Self-Efficacy, Maharah Kalam



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam, terutama di Indonesia. Bahasa Arab bukan hanya merupakan bahasa Al-Qur'an, tetapi juga menjadi alat komunikasi utama dalam berbagai disiplin ilmu keislaman. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbicara (maharah kalam) dalam bahasa Arab menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di STAIN. Keterampilan ini tidak hanya menunjang pemahaman teks-teks keagamaan, tetapi juga memperluas akses terhadap literatur keislaman global dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam konteks internasional. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa PBA masih menghadapi kesulitan dalam mencapai kemampuan berbicara yang baik dan lancar dalam bahasa Arab. Tantangan-tantangan ini mencakup rasa kurang percaya diri, kurangnya praktik berbicara yang terstruktur, serta keterbatasan metode pengajaran yang digunakan. Salah satu faktor psikologis yang berpotensi mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa adalah self efficacy atau keyakinan diri.<sup>1</sup> Self efficacy mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas-tugas tertentu. Dalam konteks pembelajaran bahasa, self efficacy yang tinggi diyakini dapat meningkatkan motivasi, usaha, dan persistensi mahasiswa dalam menguasai keterampilan berbahasa.

<sup>1</sup> Nor Fatmah and Hemy Heryati Anward, "Efikasi Diri Dan Kepercayaan Diri Mahasiswa PGSD Terkait Kecemasan Berbicara Di Depan Umum," *Psikodinamika : Jurnal Literasi Psikologi* 1, no. 1 (2021). Hlm 37

Self efficacy pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura dalam teori kognitif sosialnya. Bandura menyatakan bahwa self efficacy memainkan peran penting dalam bagaimana seseorang berpikir, berperilaku, dan merasa. Individu dengan self efficacy tinggi cenderung memandang tugas-tugas yang menantang sebagai sesuatu yang harus dikuasai daripada dihindari.<sup>2</sup> Sebaliknya, mereka yang memiliki self efficacy rendah mungkin merasa ragu dan cenderung menyerah ketika menghadapi kesulitan. Dalam konteks pendidikan, self efficacy yang tinggi pada mahasiswa dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan keterampilan spesifik, termasuk kemampuan berbicara dalam bahasa asing. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pengembangan self efficacy bisa menjadi strategi penting untuk mengatasi hambatan-hambatan psikologis yang dihadapi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki self efficacy tinggi kemungkinan besar akan lebih berani untuk mencoba berbicara, lebih konsisten dalam latihan, dan lebih mampu mengatasi kecemasan berbicara di depan umum. Hal ini tentu akan berdampak positif pada peningkatan maharah kalam mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana self efficacy mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa PBA di STAIN.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy terhadap peningkatan kemampuan maharah kalam mahasiswa PBA STAIN. Dengan memahami hubungan antara kedua variabel ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif untuk meningkatkan self-efficacy mahasiswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran self-efficacy dalam proses peningkatan keterampilan berbicara, yang dapat membantu dalam merancang intervensi pendidikan yang lebih tepat sasaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengajar dan institusi pendidikan dalam merancang program yang tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan bahasa, tetapi juga pada penguatan keyakinan diri mahasiswa dalam kemampuan berbicara mereka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk pengumpulan data, di mana angket self efficacy dan tes maharah kalam disebarikan kepada mahasiswa PBA STAIN. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara self efficacy dan kemampuan berbicara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat self efficacy mahasiswa serta hubungannya dengan kemampuan maharah kalam mereka. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam merancang program pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis seperti self efficacy. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa PBA STAIN dapat mencapai kemampuan berbicara bahasa Arab yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang keilmuan dan keagamaan.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang faktor-faktor psikologis lain yang mempengaruhi kemampuan berbahasa mahasiswa. Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa, institusi pendidikan dapat mengembangkan program-program yang lebih komprehensif dan efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan bahasa Arab di

---

<sup>2</sup> Julio Eiffelt Rossafelt Rumbiak Samsu Hilal, "Self Efficacy, Adversity Quotient, Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Fisika," *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam* 03, no. 01 (2022). Hlm 3

Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa melalui pendekatan yang holistik dan integratif. Dengan demikian, lulusan PBA STAIN diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahasa Arab, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam karir profesional mereka.

## Kajian Teori Self Efficacy

Self efficacy adalah konsep yang diperkenalkan oleh psikolog Albert Bandura dalam teori kognitif sosialnya.<sup>3</sup> Self efficacy merujuk pada keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep ini mencakup keyakinan seseorang bahwa ia dapat mengatasi tantangan dan mencapai keberhasilan dalam tugas-tugas yang dihadapi. Dalam konteks pembelajaran, self efficacy sangat penting karena dapat mempengaruhi motivasi, upaya, dan persistensi siswa dalam belajar. Bandura mengajukan konsep self-efficacy berdasarkan teori sosial kognitif, yang menyatakan bahwa tindakan manusia merupakan hasil dari interaksi timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku (triadic reciprocal causation).<sup>4</sup> Teori ini menolak pandangan psikoanalisa yang melihat manusia sebagai budak naluri dan pandangan behaviorisme yang menekankan peran lingkungan sebagai penentu utama perilaku manusia. Sebaliknya, teori sosial kognitif menekankan bahwa manusia adalah individu aktif yang menggunakan potensi kognitifnya untuk menggambarkan kejadian, mengantisipasi sesuatu, dan memilih tindakan.<sup>5</sup> Self-efficacy adalah penilaian diri mengenai kemampuan untuk melakukan tindakan yang benar atau salah, baik atau buruk, sesuai dengan persyaratan. Konsep ini berbeda dari aspirasi atau cita-cita, yang menggambarkan sesuatu yang ideal dan diinginkan, sementara self-efficacy lebih fokus pada penilaian realistik terhadap kemampuan diri sendiri.<sup>6</sup> Self efficacy bukan hanya sekedar rasa percaya diri umum, melainkan keyakinan spesifik terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu dalam situasi tertentu. Menurut Bandura, self efficacy terdiri dari empat komponen utama:

1. Pengalaman Keberhasilan (Mastery Experiences): Pengalaman sukses dalam menyelesaikan tugas tertentu adalah sumber utama self efficacy. Ketika seseorang berhasil dalam suatu tugas, keyakinannya terhadap kemampuannya akan meningkat. Sebaliknya, pengalaman kegagalan yang berulang dapat menurunkan self efficacy.
2. Pengalaman Vicarious (Vicarious Experiences): Melihat orang lain yang mirip dengan kita berhasil dalam suatu tugas dapat meningkatkan self efficacy. Pengalaman ini biasanya diperoleh melalui observasi dan modeling. Ketika kita melihat orang lain berhasil, kita cenderung percaya bahwa kita juga bisa berhasil.
3. Persuasi Verbal (Verbal Persuasion): Dorongan dan motivasi dari orang lain dapat meningkatkan self efficacy. Komentar positif, dukungan, dan motivasi dari guru, teman, atau keluarga dapat meningkatkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya.
4. Kondisi Fisiologis dan Emosional (Physiological and Emotional States): Kondisi fisik dan emosional juga mempengaruhi self efficacy. Misalnya, tingkat kecemasan, stres, dan kelelahan dapat menurunkan self efficacy, sementara keadaan yang tenang dan positif dapat meningkatkannya.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> A Bandura, *Self Efficacy: Encyclopedia of Human Behaviour* (New York: Academic Press., 1994). Hlm 1

<sup>5</sup> John Pervin, Cervone, *Personality Theory and Research. 8 Th Edition* (New York: John Willey & Sons, 2001). Hlm 422

<sup>6</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)* (Malang: Umm Press., 2012). Hlm 287

<sup>7</sup> Riza Yonisa Kurniawan Gebrylia Miliani Tri Subekti, "Pengaruh Self Regulated Learning, Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Smanisda," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 7, no. 2 (2022). Hlm 111

Dalam konteks pendidikan, self efficacy memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik siswa. Penelitian menunjukkan bahwa self efficacy yang tinggi berkorelasi dengan prestasi akademik yang lebih baik, motivasi belajar yang lebih tinggi, dan sikap positif terhadap tugas-tugas akademik. Siswa dengan self efficacy tinggi cenderung menetapkan tujuan yang lebih menantang, bekerja lebih keras, dan lebih tahan terhadap kegagalan.

Self efficacy tidak terbentuk dalam ruang hampa; ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan dan peningkatan self efficacy seseorang, termasuk:

1. **Lingkungan Keluarga:** Dukungan dari keluarga, khususnya orang tua, memainkan peran penting dalam membangun self efficacy. Orang tua yang memberikan dorongan, pujian, dan dukungan yang konsisten membantu anak-anak mereka mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan mereka sendiri.
2. **Lingkungan Sekolah:** Guru dan teman sebaya juga berperan dalam membentuk self efficacy. Guru yang memberikan umpan balik positif, menetapkan ekspektasi yang tinggi namun realistis, dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif dapat meningkatkan self efficacy siswa. Interaksi dengan teman sebaya yang mendukung dan memotivasi juga berkontribusi positif.
3. **Pengalaman Pribadi:** Pengalaman belajar yang sukses, seperti pencapaian akademik atau penyelesaian tugas yang sulit, secara langsung meningkatkan self efficacy. Sebaliknya, pengalaman kegagalan yang berulang tanpa dukungan atau strategi untuk mengatasi kesulitan dapat menurunkan self efficacy.
4. **Kondisi Sosial dan Budaya:** Norma dan nilai-nilai budaya juga mempengaruhi self efficacy. Dalam beberapa budaya, penghargaan terhadap usaha keras dan kegigihan dapat mendukung perkembangan self efficacy. Dukungan sosial dari komunitas dan lingkungan sekitar juga penting.

### **Maharah Kalam**

Keterampilan berbicara (maharah al-kalam) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara melibatkan penggunaan sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat, memanfaatkan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran demi memenuhi kebutuhan.<sup>8</sup> Keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian paling mendasar dalam mempelajari bahasa asing, karena berbicara adalah keterampilan utama yang dipelajari oleh pengajar dan sangat penting dalam pembelajaran bahasa.<sup>9</sup> Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang menjadi tujuan utama dalam pengajaran bahasa modern, termasuk bahasa Arab. Berbicara adalah sarana utama untuk membina saling pengertian dan komunikasi timbal balik menggunakan bahasa sebagai media. Dalam pembelajaran bahasa asing, keterampilan berbicara sangat penting karena bersifat aplikatif dan menjadi tujuan awal bagi seseorang yang belajar bahasa. Keberhasilan dalam pembelajaran berbicara sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dan metode pengajaran yang digunakan, karena dua faktor ini berperan dominan dalam mencapai hasil yang maksimal.<sup>10</sup> Maharah kalam adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa secara lisan dengan tepat dan efektif dalam berbagai konteks komunikasi. Keterampilan ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

1. **Kefasihan (Fluency):** Kemampuan berbicara secara lancar tanpa banyak jeda atau gangguan.

---

<sup>8</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009). Hlm 135

<sup>9</sup> Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011). Hlm 88

<sup>10</sup> Ahmad Abd Allah Al-Bashir, *Mudhakkirah Ta'lim Al-Kalam*, (Jakarta: Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, n.d.). hlm1

2. Ketepatan (Accuracy): Kemampuan menggunakan tata bahasa, kosa kata, dan pengucapan yang benar.
3. Keberanian (Confidence): Keyakinan diri untuk berbicara di depan umum atau dalam situasi komunikasi tertentu.
4. Kelancaran (Coherence): Kemampuan menyusun kalimat dan ide secara logis dan mudah dipahami.

Untuk mencapai kemahiran dalam berbicara bahasa Arab, mahasiswa perlu mengembangkan beberapa aspek penting dalam maharah kalam:

1. Pengucapan (Pronunciation): Pengucapan yang benar dan jelas adalah dasar dari kemampuan berbicara. Mahasiswa harus menguasai bunyi-bunyi bahasa Arab yang khas, seperti huruf-huruf hijaiyah yang tidak ada padanan bunyinya dalam bahasa Indonesia.
2. Kosa Kata (Vocabulary): Penguasaan kosa kata yang luas memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih tepat dan variatif. Kosa kata yang kaya juga memudahkan dalam memahami dan menanggapi percakapan.
3. Tata Bahasa (Grammar): Pemahaman tata bahasa yang baik sangat penting untuk berbicara dengan benar dan efektif. Mahasiswa harus memahami struktur kalimat, penggunaan kata kerja, kata benda, kata sifat, dan aturan sintaksis lainnya.
4. Kelancaran Berbicara (Fluency): Kemampuan berbicara tanpa banyak jeda atau kesalahan menunjukkan kelancaran. Ini bisa dicapai melalui latihan yang teratur dan intensif.
5. Interaksi dan Respon (Interaction and Response): Mahasiswa harus mampu berinteraksi secara dinamis dalam percakapan, termasuk mendengarkan dengan baik, menanggapi secara tepat, dan menjaga alur komunikasi.

### **Hipotesis**

1. Hipotesis Ha: Self Efficacy Berpengaruh Terhadap Peningkatan Kemampuan Maharah Kalam Mahasiswa PBA Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis
2. Hipotetsis H0: Self Efficacy tidak berpengaruh Terhadap Peningkatan Kemampuan Maharah Kalam Mahasiswa PBA Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di STAIN, namun karena keterbatasan waktu dan kemampuan, populasi tersebut diperkecil menjadi sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa PBA semester 4, yang berjumlah 10 orang. Pemilihan sampel ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa semester 4 telah memperoleh dasar-dasar pembelajaran bahasa Arab yang cukup dan berada dalam tahap pengembangan keterampilan berbicara yang lebih lanjut. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket dan wawancara. Angket digunakan untuk mengukur tingkat self efficacy dan kemampuan maharah kalam mahasiswa. Angket self efficacy didesain berdasarkan teori Bandura dan mencakup berbagai aspek seperti keyakinan diri dalam mengatasi kesulitan, ketekunan dalam belajar, dan rasa percaya diri dalam situasi berbicara. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan sampel penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait self efficacy dan maharah kalam mereka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) untuk mengetahui pengaruh self efficacy terhadap maharah kalam. Data dari angket dianalisis secara

statistik untuk melihat korelasi antara self efficacy dan kemampuan berbicara mahasiswa. Selain itu, analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui peran self efficacy terhadap maharah kalam berdasarkan data wawancara. Analisis kualitatif ini membantu dalam memahami konteks dan nuansa yang mungkin tidak terungkap melalui data kuantitatif saja, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara self efficacy dan maharah kalam.

## HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

### Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah sepuluh mahasiswa yang sedang menempuh studi di program Pendidikan Bahasa Arab pada semester empat tahun 2024. Kelompok responden tersebut terdiri dari dua orang laki-laki dan delapan orang perempuan. Mahasiswa-mahasiswa ini dipilih sebagai sampel penelitian karena mereka berada pada tahap pendidikan yang relevan dengan tujuan studi ini, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan representatif. Selain itu, variasi gender di antara responden memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perbedaan perspektif dan pengalaman dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Pemilihan semester empat juga strategis karena mahasiswa pada tahap ini telah memiliki pengalaman yang cukup dalam program studi mereka, namun masih berada dalam masa pendidikan aktif, sehingga informasi yang diperoleh dari mereka masih segar dan kontekstual.

### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebuah kuesioner dianggap valid jika alat tersebut dapat secara akurat mengukur data dan mengungkapkan fenomena yang diteliti dengan tepat. Validitas diuji pada setiap pernyataan dari variabel penelitian menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 10% atau  $\alpha=0,10$ . Jika hasil signifikansi lebih rendah dari tingkat signifikansi tersebut, maka pernyataan dianggap valid.<sup>11</sup> Setelah validitas diuji, reliabilitas instrumen juga diuji untuk kedua variabel. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 dan nilai Cronbach Alpha if item deleted lebih kecil dari nilai Cronbach Alpha.<sup>12</sup> Variabel Self Efficacy dan Kemampuan Maharah Kalam telah diuji dan hasilnya menunjukkan bahwa setiap pernyataan pada kedua variabel tersebut valid dan reliabel.

### Uji Statistik t (Uji Individual/ Parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel Self Efficacy (X) memiliki pengaruh terhadap variabel Kemampuan Maharah Kalam (Y) secara individual atau parsial. Jika nilai signifikansi hasil uji t lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,10), dan  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk  $t_{Tabel} = n-k-1 ; \alpha/2 = 7 ; 0,025 = 2,364$

Tabel 1. Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,045	3,458		,302	,770
	VAR00006	,749	,198	,801	3,786	,005

a. Dependent Variable: VAR00012

<sup>11</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu., 2006). Hlm 86

<sup>12</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009). Hlm 67

1. Berdasarkan uji t pada Tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: diperoleh Nilai  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  yaitu  $3,786 > 2,364$ , adapun Self Efficacy (X) Nilai signifikansi variabel Self Efficacy (X) adalah  $0,005 < 0,10$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Self Efficacy (X) secara parsial berpengaruh terhadap Kemampuan Maharah Kalam (Y).  $Log Y = 1,045 + 0,749X + e$  Dari persamaan regresi sederhana di atas dapat diketahui bahwa:
  - a. Nilai konstanta (a) bernilai positif yaitu 1,045, artinya apabila variabel independen yaitu Self Efficacy diasumsikan nol (0), maka nilai Kemampuan Maharah Kalam sebesar 1,045.
  - b. Nilai koefisien variabel Self Efficacy sebesar 0,749, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Self Efficacy sebesar 1 maka akan meningkatkan Kemampuan Maharah Kalam sebesar 0,749.

### **Peran Self-Efficacy dalam proses Peningkatan kemampuan Maharah Kalam**

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pada penelitian ini didapati bahwa sebelum mempelajari konsep self efficacy, responden merasa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Ketakutan akan membuat kesalahan dan keraguan terhadap kemampuan diri sendiri sering kali menghambat responden dalam berkomunikasi dengan lancar. Namun, setelah mempelajari konsep self efficacy, responden menyadari bahwa kesuksesan dalam berbicara bahasa Arab tidak hanya bergantung pada kemampuan alamiah, tetapi juga pada keyakinan diri dan usaha yang dilakukan. Pemahaman ini membantu responden untuk lebih yakin dan termotivasi dalam berlatih, sehingga rasa percaya diri pun meningkat. Pengalaman tertentu yang sangat berkesan bagi responden adalah ketika berhasil menyampaikan presentasi dalam bahasa Arab di depan kelas. Meskipun ada sedikit ketegangan, responden merasa bangga dan percaya diri setelah presentasi tersebut. Pengalaman ini membuktikan bahwa responden mampu mengatasi rasa cemas dan melaksanakan tugas dengan baik. Namun, ada juga pengalaman di masa lalu yang membuat responden merasa ragu, terutama ketika gagal menyampaikan pendapat dengan jelas dalam diskusi kelas. Kedua jenis pengalaman ini memberikan pelajaran berharga bagi responden dalam mengembangkan kemampuan berbicara.

Dukungan dari teman sekelas dan dosen juga memiliki pengaruh besar terhadap keyakinan responden dalam berbicara bahasa Arab. Pujian dan dorongan dari mereka setelah melakukan presentasi atau mengikuti diskusi sangat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi responden untuk terus berusaha. Sebaliknya, kritik atau komentar negatif juga memicu responden untuk lebih giat dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Responden berusaha untuk berlatih berbicara bahasa Arab di luar kelas sebanyak mungkin, baik dengan berbicara dengan teman sekelas maupun berbicara sendiri di depan cermin. Praktik ini terbukti sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri. Semakin sering berlatih, responden merasa semakin nyaman dengan bahasa Arab dan lebih siap untuk berbicara dalam berbagai situasi. Menurut responden, faktor yang paling mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Arab dengan lancar dan percaya diri adalah keyakinan diri dan motivasi yang dimiliki. Ketika responden percaya bahwa tantangan dapat diatasi dan keberhasilan dapat dicapai, responden merasa lebih siap untuk belajar dan mengembangkan kemampuan lebih lanjut. Selain itu, dukungan dari teman sekelas dan dosen juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara responden.

### **Pembahasan**

**Pengaruh Self Efficacy Terhadap Peningkatan Kemampuan Maharah Kalam Mahasiswa PBA Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis**

Hasil uji t dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel self-efficacy (X) dan kemampuan maharah kalam (Y) mahasiswa. Dengan nilai t hitung sebesar 3,786 yang melebihi nilai t tabel sebesar 2,364, serta nilai signifikansi variabel self-efficacy (X) sebesar 0,005 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,10, maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima. Dengan kata lain, variabel self-efficacy (X) secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan maharah kalam (Y) mahasiswa. Menariknya, temuan ini menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan maharah kalam mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis. Artinya, semakin tinggi tingkat self-efficacy yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin meningkat pula kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Arab. Ini mengindikasikan bahwa keyakinan diri dan persepsi akan kemampuan diri sendiri memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh positif self-efficacy terhadap kemampuan maharah kalam juga menyoroti pentingnya pengembangan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan berbahasa. Mahasiswa yang percaya akan kemampuan mereka cenderung lebih berani dan termotivasi untuk berlatih serta mengasah keterampilan berbicara bahasa Arab. Dengan demikian, peningkatan self-efficacy tidak hanya berdampak pada kemampuan bahasa Arab mahasiswa, tetapi juga pada kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai situasi komunikasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya aspek psikologis, seperti self-efficacy, dalam membentuk kemampuan berbahasa Arab mahasiswa. Dengan memperkuat keyakinan diri mahasiswa melalui pendekatan yang tepat, institusi pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran maharah kalam, serta memberikan kontribusi positif dalam pembentukan individu yang mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks bahasa Arab.

### **Peran Self-Efficacy dalam proses Peningkatan kemampuan Maharah Kalam**

Peran self-efficacy dalam proses peningkatan kemampuan Maharah Kalam terlihat jelas dari pengalaman responden yang awalnya merasa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Sebelum memahami konsep self-efficacy, responden sering kali merasa takut membuat kesalahan dan ragu terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini menghambat mereka dalam berkomunikasi secara lancar. Namun, setelah mempelajari self-efficacy, responden mulai menyadari bahwa kesuksesan dalam berbicara tidak hanya ditentukan oleh kemampuan alamiah, tetapi juga oleh keyakinan diri dan usaha yang dilakukan. Pemahaman ini meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri responden untuk terus berlatih berbicara bahasa Arab. Pengalaman nyata yang dialami responden, seperti keberhasilan menyampaikan presentasi dalam bahasa Arab di depan kelas, menunjukkan dampak positif dari peningkatan self-efficacy. Meskipun ada sedikit ketegangan, keberhasilan ini membuat responden merasa bangga dan lebih percaya diri. Pengalaman ini juga menunjukkan bahwa responden mampu mengatasi rasa cemas dan melaksanakan tugas dengan baik. Namun, ada pula pengalaman negatif di masa lalu yang membuat responden merasa ragu, seperti saat gagal menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas. Kedua jenis pengalaman ini memberikan pelajaran berharga yang membantu responden dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka lebih lanjut. Dukungan dari teman sekelas dan dosen juga berperan penting dalam meningkatkan self-efficacy responden. Pujian dan dorongan dari mereka setelah presentasi atau diskusi sangat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi responden. Sebaliknya, kritik atau komentar negatif memicu responden untuk lebih giat dalam memperbaiki kemampuan berbicara mereka. Interaksi dengan orang-orang di sekitar yang memberikan dukungan positif menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab. Praktik berkelanjutan di luar kelas juga merupakan faktor penting dalam peningkatan

kemampuan berbicara bahasa Arab. Responden berusaha berlatih berbicara bahasa Arab sebanyak mungkin, baik dengan teman sekelas maupun berbicara sendiri di depan cermin. Latihan yang konsisten ini terbukti efektif dalam meningkatkan rasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab. Semakin sering berlatih, responden merasa lebih siap untuk berbicara dalam berbagai situasi. Dengan demikian, self-efficacy, dukungan lingkungan, dan praktik berkelanjutan merupakan faktor-faktor kunci yang berperan dalam peningkatan kemampuan Maharah Kalam responden.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan maharah kalam mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis. Analisis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel self-efficacy secara parsial berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung yang melebihi nilai t tabel, serta nilai signifikansi yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Artinya, semakin tinggi tingkat self-efficacy yang dimiliki mahasiswa, semakin meningkat pula kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Arab. Penelitian juga menyoroti peran penting pengembangan self-efficacy dalam proses peningkatan kemampuan maharah kalam. Responden yang awalnya merasa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab, setelah memahami konsep self-efficacy, mulai menyadari bahwa kesuksesan dalam berbicara tidak hanya bergantung pada kemampuan alamiah, tetapi juga pada keyakinan diri dan usaha yang dilakukan. Pengalaman nyata seperti berhasil menyampaikan presentasi di depan kelas menjadi bukti bahwa peningkatan self-efficacy berdampak positif terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab. Dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk teman sekelas dan dosen, serta praktik berkelanjutan di luar kelas, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan self-efficacy dan kemampuan maharah kalam responden. Pujian dan dorongan dari teman sekelas dan dosen meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi responden, sementara latihan berbicara bahasa Arab secara teratur membantu meningkatkan kenyamanan dan percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut. Dengan demikian, peningkatan self-efficacy tidak hanya berdampak pada kemampuan bahasa Arab mahasiswa, tetapi juga pada kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai situasi komunikasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Bashir, Ahmad Abd Allah. *Mudhakkirah Ta'lim Al-Kalam*. Jakarta: Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, n.d.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: Umm Press., 2012.
- Bandura, A. *Self Efficacy : Encyclopedia of Human Behaviour*. New York: Academic. Press., 1994.
- Fatmah, Nor, and Hemy Heryati Anward. "Efikasi Diri Dan Kepercayaan Diri Mahasiswa PGSD Terkait Kecemasan Berbicara Di Depan Umum." *Psikodinamika : Jurnal Literasi Psikologi* 1, no. 1 (2021).
- Gebrylia Miliiani Tri Subekti, Riza Yonisa Kurniawan. "Pengaruh Self Regulated Learning, Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Smanisda." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 7, no. 2 (2022).
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Ni'mah, Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Pervin, Cervone, John. *Personality Theory and Research. 8 Th Edition*. New york: John Willey & Sons, 2001.

Samsu Hilal, Julio Eiffelt Rossafelt Rumbiak. "Self Efficacy, Adversity Quotient, Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Fisika." *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam* 03, no. 01 (2022).

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu., 2006.

Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2009.